

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PARAGRAF
DENGAN KEMAMPUAN MENULIS EKSPOSISI
SISWA KELAS X SMA NEGERI 10 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S-1)*



**NIA PURNAMA SARI
NIM 57844/2010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
JURUSAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Nia Purnama Sari
NIM : 57844/2010

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
dengan judul

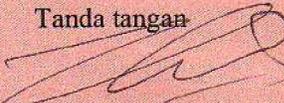
**Hubungan Pengetahuan Tentang Paragraf
dengan Kemampuan Menulis Eksposisi
Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Padang**

Padang, Januari 2014

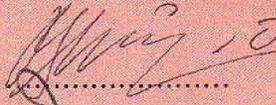
Tim Penguji,

1. Ketua : Dr. Abdurahman, M.Pd.
2. Sekretaris : Drs. Amril Amir, M.Pd.
3. Anggota : Dr. Irfani Basri, M.Pd.
4. Anggota : Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd.
5. Anggota : Dra. Emidar, M.Pd.

Tanda tangan

1. 
.....

2. 
.....

3. 
.....

4. 
.....

5. 
.....

ABSTRAK

Nia Purnama Sari. 2014. "Hubungan Pengetahuan tentang Paragraf dengan Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Padang". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/BAM, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh dua hal, yaitu kurangnya pengetahuan siswa tentang paragraf dan kurangnya minat siswa dalam menulis karena adanya anggapan bahwa menulis itu merupakan hal yang sulit, rendahnya pengetahuan atau wawasan yang dimiliki siswa sehingga mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan gagasan dalam tulisan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengetahuan tentang paragraf, mendeskripsikan kemampuan menulis eksposisi, dan mendeskripsikan hubungan pengetahuan tentang paragraf dengan kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 10 Padang. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) hakikat menulis, (2) hakikat eksposisi, dan (3) hakikat paragraf.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 10 Padang tahun ajaran 2013/2014 yang berjumlah 40 orang.

Data penelitian dianalisis dengan teknik analisis data sebagai berikut. (1) Memberi skor terhadap hasil tes pengetahuan tentang paragraf dan hasil tes kemampuan menulis eksposisi siswa. (2) Mengubah skor dari tes pengetahuan tentang paragraf dan tes kemampuan menulis eksposisi siswa menjadi nilai. (3) Menentukan nilai rata-rata hitung dari pengetahuan paragraf dan kemampuan menulis eksposisi siswa. (4) Mengklasifikasikan nilai pengetahuan paragraf dan kemampuan menulis eksposisi siswa dengan menggunakan skala sepuluh. (5) Membuat histogram pengetahuan tentang paragraf dan kemampuan menulis eksposisi siswa secara keseluruhan. (6) Pengujian hipotesis. (7) Menganalisis dan membahas data penelitian. (8) Menyimpulkan hasil pembahasan.

Dari hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan tentang paragraf dengan kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 10 Padang, dapat disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, pengetahuan tentang paragraf siswa kelas X SMA Negeri 10 Padang berada pada kualifikasi hampir cukup (46,8). *Kedua*, kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 10 Padang berada pada kualifikasi cukup (62,37). *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang paragraf dengan kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 10 Padang pada taraf signifikan 95% yaitu sebesar 1,68 .

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Hubungan pengetahuan tentang Paragraf dengan Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Padang”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada: (1) Dr. Abdurahman, M.Pd. selaku Pembimbing I, (2) Drs. Amril Amir, M.Pd. selaku Pembimbing II, (3) Kepala sekolah, guru, siswa/siswi SMA Negeri 10 Padang, dan (4) Seluruh Tim Penguji Ujian Skripsi.

Kemudian terima kasih kepada teman-teman angkatan 2010 yang namanya tidak dapat dituliskan satu persatu. Teristimewa kepada keluarga besar dan orang-orang terdekat yang selalu memberikan doa dan motivasi. Semoga semua yang telah dilakukan menjadi amal ibadah dan diberi balasan yang setimpal dari-Nya. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Padang, Januari 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	4
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	6
1. Hakikat Menulis	6
a. Batasan Menulis	6
b. Langkah-Langkah dalam Menulis	7
c. Tujuan Menulis	8
2. Hakikat Eksposisi	8
a. Batasan Eksposisi	9
b. Ciri-Ciri Eksposisi	9
c. Syarat-Syarat Eksposisi	10
d. Langkah-Langkah Menulis Eksposisi	11
e. Indikator Penilaian Keterampilan Menulis Eksposisi	11
3. Hakikat Paragraf	12

a. Batasan Paragraf	12
b. Fungsi Paragraf	12
c. Jenis Paragraf	14
d. Syarat-Syarat Paragraf	17
e. Ciri-Ciri paragraf	20
f. Indikator Pengetahuan tentang Paragraf	21
B. Penelitian yang Relevan	21
C. Kerangka Konseptual	22
D. Hipotesis	23

BAB III RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	24
B. Populasi dan Sampel	24
C. Variabel dan Data	26
D. Instrumen Penelitian	26
E. Teknik Pengumpulan Data	30
F. Teknik Analisis Data	31

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	36
B. Analisis Data	38
C. Pengujian Hipotesis	65
D. Pembahasan	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran	76

KEPUSTAKAAN	77
--------------------------	----

LAMPIRAN	78
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Populasi dan Sampel Penelitian	26
Tabel 2	: Kisi-kisi Tes Uji Coba Pengetahuan tentang Paragraf	28
Tabel 3	: Indikator Kemampuan Menulis Eksposisi	31
Tabel 4	: Format Analisis Data Tes Pengetahuan tentang Paragraf.....	32
Tabel 5	:Format Analisis Data Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi .	32
Tabel 6	: Penentuan Patokan dengan Persentase untuk Skala 10	35
Tabel 7	: Perhitungan Nilai Pengetahuan tentang Paragraf pada Indikator 1(Batasan Paragraf)	40
Tabel 8	: Persentase Pengetahuan tentang Paragraf pada Indikator 1 (Batasan Paragraf)	41
Tabel 9	: Perhitungan Nilai Pengetahuan tentang Paragraf pada Indikator 2 (Fungsi Paragraf)	42
Tabel 10	: Persentase Pengetahuan tentang Paragraf pada Indikator 2 (Fungsi Paragraf).....	43
Tabel 11	: Perhitungan Nilai Pengetahuan tentang Paragraf pada Indikator 3 (Jenis-Jenis Paragraf).....	44
Tabel 12	: Persentase Pengetahuan tentang Paragraf pada Indikator 3 (Jenis-Jenis Paragraf).....	45
Tabel 13	: Perhitungan Nilai Pengetahuan tentang Paragraf pada Indikator 4 (Syarat-Syarat Paragraf)	46
Tabel 14	: Persentase Pengetahuan tentang Paragraf pada Indikator 4 (Syarat-Syarat Paragraf)	47
Tabel 15	: Perhitungan Nilai Pengetahuan tentang Paragraf pada Indikator 5 (Ciri-Ciri Paragraf)	48
Tabel 16	: Persentase Pengetahuan tentang Paragraf pada Indikator 5 (Ciri-Ciri Paragraf).....	49

Tabel 17	: Analisis Skor dan Nilai Pengetahuan tentang Paragraf secara Keseluruhan	50
Tabel 18	: Persentase Pengetahuan tentang Paragraf secara Keseluruhan...	51
Tabel 19	: Perhitungan Nilai Kemampuan Menulis Eksposisi pada Aspek Memberikan Pengertian dan Pengetahuan kepada Pembaca	53
Tabel 20	: Persentase Kemampuan Menulis Eksposisi pada Aspek Memberikan Pengertian dan Pengetahuan kepada Pembaca	54
Tabel 21	: Perhitungan Nilai Kemampuan Menulis Eksposisi pada Aspek Menjawab Pertanyaan Apa, Mengapa, dan Bagaimana	55
Tabel 22	: Persentase Kemampuan Menulis Eksposisi pada Aspek Menjawab Pertanyaan Apa, Mengapa, dan Bagaimana	56
Tabel 23	: Perhitungan Nilai Kemampuan Menulis Eksposisi Pada Aspek Disampaikan secara Lugas dengan Bahasa Baku	57
Tabel 24	: Persentase Kemampuan Menulis Eksposisi Pada Aspek Disampaikan secara Lugas dengan Bahasa Baku	58
Tabel 25	: Perhitungan Nilai Kemampuan Menulis Eksposisi Pada Aspek Disampaikan dengan Nada Netral, tidak Memihak, dan tidak Berusaha Mempengaruhi Pembaca	59
Tabel 26	:Persentase Kemampuan Menulis Eksposisi pada Aspek Menggunakan Nada Netral, tidak Memihak, dan tidak Berusaha Mempengaruhi Pembaca	60
Tabel 27	: Analisis Skor dan Nilai Kemampuan Menulis Eksposisi secara Keseluruhan	61
Tabel 28	:Persentase Kemampuan Menulis Eksposisi secara Keseluruhan.	62
Tabel 29	: Korelasi Pengetahuan tentang Paragraf dengan Kemampuan Menulis Eksposisi	65
Tabel 30	: Uji Hipotesis.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Bagan Kerangka Konseptual.....	24
Gambar 2 : Histogram 1 Kategori Frekuensi dan Kualifikasi Pengetahuan tentang Paragraf Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Padang	52
Gambar 3 : Histogram 2 Kategori Frekuensi dan Kualifikasi Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Padang.....	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Identitas Sampel Uji Coba Pengetahuan tentang Paragraf	80
Lampiran 2	: Soal Tes Uji Coba Pengetahuan tentang Paragraf.....	81
Lampiran 3	: Kunci Jawaban Tes Uji Coba Pengetahuan tentang Paragraf	97
Lampiran 4	: Analisis Validitas.....	98
Lampiran 5	: Analisis Reliabilitas.....	99
Lampiran 6	: Rekapitulasi Hasil Analisis Tes.....	101
Lampiran 7	: Distribusi Frekuensi Pengetahuan tentang Paragraf Siswa Kelas X SMA Adabiah Padang	103
Lampiran 8	: Distribusi Frekuensi Menulis Eksposisi Siswa Kelas X SMA Adabiah Padang.....	104
Lampiran 9	: Identitas Populasi Tes Pengetahuan tentang Paragraf dan Keterampilan Menulis Eksposisi	105
Lampiran 10	: Tes Pengetahuan tentang Paragraf Siswa Kelas X SMA Adabiah Padang.....	106
Lampiran 11	: Kunci Jawaban Tes Pengetahuan tentang Paragraf	115
Lampiran 12	: Tes Keterampilan Menulis Eksposisi Siswa Kelas X SMA Adabiah Padang	116
Lampiran 13	: Analisis Skor Dan Nilai Pengetahuan tentang Paragraf	119
Lampiran 14	: Tabel Analisis Penilaian Keterampilan Menulis Eksposisi	121
Lampiran 15	: Penilaian Kemampuan Menulis Eksposisi.....	123
Lampiran 16	: Perolehan Skor dan Nilai Keterampilan Menulis Eksposisi ...	126
Lampiran 17	: Perolehan Skor dan Nilai Pengetahuan Tentang Paragraf	127
Lampiran 18	: Skor Analisis Penilaian Kemampuan Menulis Eksposisi Secara umum.....	128
Lampiran 19	: Tabel Nilai r Product Moment	130

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan bagian dari keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung. Dalam kegiatan tersebut, penulis harus terampil dalam memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata agar maksud tersampaikan dengan baik. Keterampilan menulis yang baik itu tidak akan datang dengan sendirinya, melainkan harus melalui latihan, praktik yang banyak dan dibekali dengan pengetahuan yang luas.

Disamping itu, menulis dalam dunia pendidikan merupakan salah satu aspek keterampilan yang perlu dikuasai oleh siswa karena menulis merupakan keterampilan yang penting untuk menunjang proses pembelajaran. Melalui menulis siswa dapat menuangkan ide, pikiran, dan perasaan. Umpamanya, dalam membuat artikel, esai, laporan, resensi, buku ilmu pengetahuan, catatan sekolah, dan makalah. Tulisan-tulisan tersebut menyajikan secara runtun dan menarik, ide, gagasan dan perasaan dari penulisnya.

Menulis adalah satu keterampilan berbahasa yang besar pengaruhnya dalam meningkatkan kemampuan intelektual siswa. Dengan adanya keterampilan menulis, siswa mampu mengungkapkan gagasan-gagasan dan ide-ide pemikiran dalam suatu kerangka berpikir yang logis dan sistematis. Tidak hanya itu, keterampilan menulis juga dapat membantu siswa untuk berpikir secara kritis, karena menulis merupakan suatu perkembangan, pengalaman, waktu, kesempatan, latihan dan keterampilan khusus. Pada saat melakukan aktivitas menulis, siswa dituntut berpikir untuk menuangkan gagasannya berdasarkan skemata,

pengetahuan, dan pengalaman yang dimiliki secara tertulis. Aktivitas tersebut memerlukan kesungguhan untuk mengolah, menata, mempertimbangkan secara kritis gagasan yang akan dicurahkan dalam bentuk tulisan atau karangan.

Salah satu bentuk keterampilan menulis yang diajarkan kepada siswa di sekolah adalah menulis karangan eksposisi. Secara formal, Pembelajaran keterampilan menulis eksposisi dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) terdapat pada kelas X (SMA/MA) semester I. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan standar kompetensi yang dicantumkan dalam KTSP 2006, yaitu "mengungkapkan informasi dalam berbagai bentuk paragraf (naratif, deskriptif, ekspositif)". Selanjutnya, standar kompetensi tersebut dikembangkan menjadi kompetensi dasar, yaitu "menulis gagasan secara logis dan sistematis dalam bentuk ragam paragraf ekspositif" (Depdiknas. 2006:46).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan dan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru bahasa dan sastra Indonesia SMA Negeri 10 Padang, diperoleh informasi bahwa kemampuan menulis siswa kelas X SMA Negeri 10 Padang cenderung di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan di SMA Negeri 10 Padang adalah 80, tetapi hasil belajar siswa rata-rata hanya mencapai 75. Faktor yang melatarbelakangi hal tersebut sebagai berikut. *Pertama*, dari segi proses belajar mengajar (PBM) di kelas teridentifikasi dari kurangnya minat siswa dalam menulis karena adanya anggapan bahwa menulis itu merupakan hal yang sulit. *Kedua*, rendahnya pengetahuan dan wawasan yang dimiliki siswa, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan gagasan dalam tulisan.

Berhasil atau tidaknya siswa dalam menulis ditentukan oleh pengetahuan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Selain siswa harus memiliki keterampilan

menulis eksposisi, siswa juga harus memiliki pengetahuan untuk menghasilkan tulisan yang baik. Adapun pengetahuan yang dimaksud adalah pengetahuan tentang paragraf, meliputi; batasan paragraf, fungsi paragraf, jenis-jenis paragraf, syarat-syarat paragraf dan ciri-ciri paragraf.

Disamping itu, siswa yang kurang terampil dalam pengetahuan tentang paragraf akan merasa kesulitan dalam menulis eksposisi. Paragraf yang baik juga harus memenuhi persyaratan yang berkaitan dengan kohesi, koherensi, dan kecukupan pengembangan. Selain itu, letak kalimat topik juga menjadi persoalan. Oleh karena itu, menulis berkaitan erat dengan pengetahuan paragraf.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut. Yaitu bagaimana hubungan pengetahuan tentang paragraf siswa dengan kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 10 Padang. Oleh karena itu, dengan adanya pengetahuan yang cukup dan berkelanjutan, maka konsep dasar tentang pengetahuan paragraf seharusnya sudah dikuasai serta terbentuk hubungan yang signifikan di antara keduanya. Melalui penelitian ini diharapkan guru dan khususnya peneliti mengetahui sejauh mana pengetahuan tentang paragraf dan kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 10 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi empat permasalahan dalam penelitian ini yaitu: (1) kurangnya pengetahuan siswa tentang paragraf karena banyaknya siswa yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan gagasan dalam tulisan, (2) siswa kurang berminat dalam menulis karena adanya anggapan bahwa menulis merupakan hal yang sulit,

sehingga menjadi kendala dalam kemampuan menulis eksposisi, (3) siswa kurang tepat dalam penggunaan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), terutama dalam menulis huruf kapital dan penggunaan tanda baca, dan (4) siswa kurang mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, permasalahan dibatasi pada “Hubungan Pengetahuan Tentang Paragraf dengan Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa kelas X SMA Negeri 10 Padang”.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) bagaimanakah pengetahuan tentang paragraf siswa kelas X SMA Negeri 10 Padang?, (2) bagaimanakah kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 10 Padang?, dan (3) seberapa besarkah hubungan antara pengetahuan tentang paragraf dengan kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 10 Padang?.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, yaitu: (1) mendeskripsikan pengetahuan tentang paragraf siswa kelas X SMA Negeri 10 Padang, (2) mendeskripsikan kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 10 Padang, dan (3) menganalisis hubungan antara pengetahuan tentang paragraf dengan kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 10 Padang .

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak, berikut. *Pertama*, siswa diharapkan siswa dapat meningkatkan pengetahuan tentang paragraf dan menumbuhkembangkan kemampuan menulis eksposisi. *Kedua*, guru bidang studi bahasa Indonesia, khususnya yang mengajar di kelas X SMA Negeri 10 Padang, sebagai masukan dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuan menulis eksposisi. *Ketiga*, penulis sebagai bahan kajian akademik guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan dan sebagai bekal pengetahuan lapangan nantinya.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Sehubungan dengan masalah penelitian, maka uraian yang akan dibicarakan pada bagian kajian teori ini adalah: (1) hakikat menulis, (2) hakikat eksposisi, dan (3) hakikat paragraf.

1. Hakikat Menulis

Kajian teori yang digunakan dalam hakikat menulis adalah: (a) batasan menulis, (b) langkah-langkah menulis, (c) tujuan menulis.

a. Batasan Menulis

Menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Tarigan (1983: 3), menulis adalah suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Komunikasi itu berlangsung dengan cara penulis mengungkapkan suatu ide maupun gagasannya melalui tulisan dan pembaca hanya dapat berinteraksi dengan penulis melalui tulisan itu. Sebagai salah satu bentuk komunikasi verbal menulis melibatkan unsur penulis sebagai penyampaian pesan atau isi tulisan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

Menurut Semi (2009: 6), menulis merupakan suatu proses yang kreatif. Sebagai suatu proses kreatif, menulis harus mengalami suatu proses yang secara sadar dilalui dan secara sadar dapat pula dilihat hubungan satu dengan yang lain, sehingga berakhir pada suatu tujuan yang jelas. Tarigan (dalam Abdurahman dan

Ratna, 2003: 151), menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang menyusun atau mengorganisasikan buah pikiran, ide atau gagasan dengan menggunakan rangkaian kalimat yang logis dan terpadu dalam bahasa tulis.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu proses pemindahan bahasa lisan ke dalam wujud tulisan untuk mengungkapkan ide, pikiran dan gagasan yang disusun sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami pembaca. Dengan demikian, kegiatan menulis merupakan suatu proses kegiatan yang kompleks.

b. Langkah-Langkah dalam Menulis

Menurut Semi (2009: 06–12), ada tujuh langkah dalam menulis, yaitu (1) pemilihan dan penetapan topik, (2) pengumpulan informasi, (3) penetapan tujuan, (4) perancangan tulisan, (5) penulisan draf/konsep, (6) penyuntingan atau revisi, (7) penulisan naskah jadi. Sehubungan dengan pendapat tersebut, Asep (2007), menyatakan lima langkah dalam menulis. Langkah-langkah tersebut adalah: (1) menentukan topik, (2) mengumpulkan bahan sesuai dengan topik, (3) menuangkan ide yang berhubungan dengan topik dalam bentuk kerangka besarnya, (4) mengembangkan kerangka menjadi uraian kalimat yang lengkap, dan (5) membaca kembali tulisan sekaligus membetulkan dan merapikan urutan sajian secara logis dan berurutan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, menulis merupakan suatu proses. Melalui proses tersebut, maka sebuah tulisan akan dihasilkan dengan baik. Agar proses tersebut bisa dilalui, untuk itu perlu memperhatikan langkah-langkah yang sudah diuraikan di atas. Selanjutnya tulisan yang dihasilkan harus memiliki tujuan yang jelas, agar mudah dipahami dan bermanfaat bagi pembaca.

c. Tujuan Menulis

Menurut Semi (2009: 17—18), berpendapat ada lima tujuan menulis yaitu: (1) memberikan arahan, yakni memberikan petunjuk kepada orang lain dalam mengerjakan sesuatu, (2) menjelaskan sesuatu, yakni memberikan uraian atau penjelasan tentang suatu hal yang harus diketahui oleh orang lain, (3) menceritakan kejadian, yaitu memberikan informasi tentang suatu yang berlangsung di suatu tempat pada suatu waktu, (4) meringkaskan (merangkum) yaitu membuat rangkuman suatu tulisan menjadi lebih singkat, dan (5) meyakinkan, yaitu tulisan yang bersaha meyakinkan orang lain agar setuju atau sependapat dengannya. Selain pendapat tersebut, Charlie (2008) mengemukakan tujuh tujuan menulis, yaitu: (1) memberi atau menjual informasi, (2) mencerahkan jiwa, (3) mengabadikan sejarah, (4) ekspresi diri, (5) mengedepankan idealisme, (6) mengemukakan opini, dan (7) menghibur.

Dari uraian yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan bahwa, tujuan menulis sangat perlu untuk diketahui, agar maksud dari tulisan tersampaikan dengan baik kepada pembaca. selain itu, tujuan menulis dapat mengarahkan penulis untuk mengetahui bentuk tulisan yang akan ditulisnya, agar tulisan tersebut jelas kemana tujuannya. Dengan demikian, tujuan menulis yang paparkan oleh para ahli ini penting sebagai acuan bagi para penulis.

2. Hakikat Menulis Eksposisi

Kajian teori yang digunakan dalam hakikat menulis eksposisi. Teori tersebut adalah: (a) batasan eksposisi, (b) ciri-ciri eksposisi, (c) syarat-syarat eksposisi, (d) langkah-langkah menulis eksposisi.

a. Batasan Eksposisi

Menurut Semi (2009: 48), eksposisi merupakan tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu. Senada dengan hal tersebut, Keraf (1999: 7), eksposisi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menguraikan suatu obyek sehingga memperluas pandangan atau pengetahuan pembaca. Senada dengan itu, Atmazaki (2009: 104), berpendapat eksposisi berarti menjelaskan sesuatu, membuka sesuatu, atau memberitahukan sesuatu sehingga pembaca atau pendengar mengerti dan memahami sesuatu.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa eksposisi merupakan bentuk tulisan yang berisi penjelasan-penjelasan atau paparan yang dapat memperluas pandangan dan pengetahuan seseorang tanpa mempengaruhi pembaca. Selain itu tulisan eksposisi bersifat objektif yang didukung fakta dan data.

b. Ciri-Ciri Eksposisi

Sebuah tulisan, (baik deskripsi, narasi, eksposisi, argumentasi, maupun persuasi) mempunyai ciri-ciri tersendiri. Secara umum, Semi (2009: 51), mengemukakan ciri-ciri eksposisi, yaitu: (1) berupa tulisan yang bertujuan memberikan informasi, pengertian dan pengetahuan kepada pembaca, (2) sifatnya menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, dan bagaimana, (3) disampaikan dengan gaya yang lugas dan dengan menggunakan (umumnya) bahasa baku, dan (4) disajikan dengan nada netral, tidak memihak, dan memaksakan pandangan atau sikap penulis terhadap pembaca. Bertolak dari uraian tersebut, maka ciri-ciri eksposisi akan dijadikan sebagai indikator penilaian dalam menulis paragraf eksposisi.

Menurut Keraf (1982: 2–4), mengemukakan ciri-ciri eksposisi sebagai berikut: (1) eksposisi menyampaikan suatu pengetahuan tanpa mempengaruhi pembaca, (2) eksposisi hanya berusaha untuk menjelaskan atau merangkaikan suatu pokok persoalan, (3) gaya penulisan eksposisi bersifat informatif, (4) bahasa yang digunakan eksposisi adalah bahasa berita tanpa rasa subjektif dan emosional, dan (5) fakta-fakta yang digunakan dalam eksposisi hanya dipakai sebagai alat konkritisasi, yaitu membuat rumusan dan kaidah yang dikemukakan lebih konkrit.

Berdasarkan ciri-ciri eksposisi menurut para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa tulisan eksposisi merupakan tulisan yang memberikan pengetahuan dan informasi kepada pembaca. Tulisan eksposisi menggunakan gaya penceritaan yang netral dan bersifat objektif. Penulis dalam menulis tulisan eksposisi tidak boleh memaksakan pendapat kepada pembaca.

c. Syarat-Syarat Eksposisi

Pada hakikatnya, eksposisi adalah tulisan yang berusaha memperluas pandangan dan pengetahuan seseorang terhadap apa yang dipaparkan. Oleh sebab itu, untuk mencapai tujuan tersebut, seorang yang ingin menulis sebuah eksposisi harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut. Pertama, penulis harus mengetahui serba sedikit tentang subyek yang akan digarapnya, dengan demikian ia dapat memperluas pengetahuannya mengenai hal itu. Kedua, penulis harus mampu untuk menganalisa persoalan tersebut secara jelas dan konkrit (Keraf, 1982: 6).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seseorang yang ingin menulis sebuah tulisan eksposisi terlebih dahulu harus mengetahui apa subyek yang akan ditelitinya. Semakin baik evaluasi dan analisa yang diadakan seseorang, maka nilai eksposisi yang ditulisnya juga semakin baik. Begitu juga sebaliknya,

semakin buruk evaluasi dan analisa yang diadakan, maka nilai eksposisi yang ditulisnya juga semakin buruk.

d. Langkah-Langkah Menulis Tulisan Eksposisi

Menurut Semi (2009: 52–53), ada 5 langkah dalam menulis eksposisi, yaitu: (1) pilihlah sumber materi tulisan secara teliti, (2) sadariilah selalu tujuan tulisan, (3) ingat selalu calon pembaca, (4) pilihlah organisasi penyajian yang paling sesuai dengan isi dan tujuan tulisan, (5) secara umum tulisan eksposisi terdiri atas tiga komponen, yaitu; komponen pendahuluan, komponen isi, dan komponen penutup. Selanjutnya, Jamyas (2008), juga menetapkan lima langkah dalam menulis eksposisi. Langkah-langkah tersebut adalah: (1) menetapkan tema tulisan, (2) menentukan tujuan penulisan, (3) mengumpulkan bahan tulisan, (4) menetapkan kerangka tulisan, dan (5) mengembangkan tulisan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menghasilkan sebuah tulisan yang berkualitas, maka penulis harus memperhatikan langkah-langkah yang sudah dikemukakan para ahli tersebut. Langkah-langkah yang dikemukakan tersebut dapat menjadi acuan bagi penulis yang akan menghasilkan sebuah tulisan khususnya tulisan eksposisi. Dengan berbekal semua itu, maka tulisan yang dihasilkan akan baik sesuai dengan kaidah bahasa yang telah ditentukan.

e. Indikator Penilaian Kemampuan Menulis Eksposisi

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk menilai tulisan eksposisi siswa adalah: (1) tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan kepada pembaca, (2) menjawab pertanyaan apa, mengapa dan bagaimana, (3) disampaikan secara lugas dengan bahasa baku, (4) menggunakan nada netral dan tidak berusaha mempengaruhi pembaca.

3. Hakikat Paragraf

Kajian teori yang digunakan dalam hakikat paragraf ada empat. Teori tersebut adalah: (a) Batasan paragraf, (b) fungsi paragraf, (c) jenis paragraf, (d) syarat-syarat paragraf, dan (e) ciri-ciri paragraf.

a. Batasan Paragraf

Paragraf pada hakikatnya adalah sekelompok kalimat yang membentuk suatu unit gagasan. Paragraf harus mempunyai suatu kalimat topik dan sejumlah kalimat penjelas, (Atmazaki, 2009: 93). Semi (2009: 84), bahwa paragraf adalah kalimat atau seperangkat kalimat yang mengacu kepada satu topik. Selanjutnya, Amaran Tasai (1992: 115), paragraf adalah kumpulan kalimat yang bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk sebuah ide.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa paragraf adalah sekumpulan kalimat yang membicarakan satu pokok permasalahan dan diikuti dengan beberapa kalimat penjelas. Antara pokok permasalahan dan kalimat penjelas harus membentuk suatu hubungan yang koheren dan kohesif. Artinya, antara satu kalimat dengan kalimat yang lain harus saling berhubungan dan membentuk satu kesatuan yang utuh sehingga apa yang ingin disampaikan penulis mudah dipahami pembaca.

b. Fungsi Paragraf

Menurut Semi (2009: 85), fungsi paragraf ada dua, yaitu: (1) untuk memudahkan pengertian dan pemahaman pembaca yaitu dengan adanya gagasan yang dipilah-pilah di dalam satuan-satuan kecil. (2) untuk memisah-misahkan antara bagian uraian. Penulis dapat secara jelas memperlihatkan langkah atau gerakan pikiran dari satu tahap ketahap lain.

Fungsi paragraf dalam suatu tulisan ada lima, yaitu: (1) mengekspresikan gagasan tertulis dengan memberi bentuk suatu pikiran dan perasaan ke dalam serangkaian kalimat yang tersusun secara logis dalam suatu kesatuan, (2) menandai peralihan (pergantian) gagasan baru bagi karangan yang terdiri atas beberapa paragraf, (3) memudahkan perorganisasian gagasan bagi penulis, dan memudahkan pemahaman bagi pembaca, (4) memudahkan pengembangan topik karangan ke dalam satuan-satuan unit pikiran yang lebih kecil, (5) memudahkan pengendalian variabel, terutama karangan yang terdiri atas beberapa variabel (<http://imamuhtarom.blogspot.com/2013/10/paragraflinea.html>).

Berdasarkan jenisnya ada empat fungsi paragraf. Keempat fungsi paragraf tersebut adalah: (1) fungsi paragraf pengantar, (2) fungsi paragraf pengembang, (3) fungsi paragraf peralihan, (4) fungsi paragraf penutup (<http://imamuhtarom.blogspot.com/2013/10/paragraflinea.html>).

1. Fungsi paragraf pengantar

- a. menunjukkan pokok persoalan yang mendasari masalah
- b. menarik minat pembaca dengan mengungkapkan latar belakang, pentingnya pemecahan masalah
- c. menyatakan tesis, yaitu ide sentral karangan yang akan dibahas
- d. menyatakan pendirian (pernyataan maksud) sebagai persiapan ke arah pendirian selengkapnyanya sampai dengan akhir karangan

2. Fungsi paragraf pengembang

- a. menguraikan, mendeskripsikan, membandingkan, menghubungkan, menjelaskan, atau menerangkan

- b. menolak konsep: alasan, argumentasi (pembuktian), contoh, alasan, fakta, rincian, menyajikan dukungan
 - c. mendukung konsep: argumen, argumentasi, contoh, alasan, fakta, rincian
3. Fungsi paragraf peralihan
- a. sebagai penghubung antarparagraf utama, memudahkan pikiran pembaca beralih ke gagasan lain
4. Fungsi paragraf penutup
- a. sebagai penutup menyatakan bahwa karangan sudah selesai.
 - b. mengingatkan (menegaskan) kepada pembaca akan pentingnya pokok pembahasan
 - c. memuaskan pembaca untuk mendapatkan pandangan baru
 - d. menyajikan kesimpulan

Dari uraian yang dikemukakan tersebut dapat disimpulkan, bahwa sebuah paragraf dikatakan berfungsi, jika paragraf tersebut dapat bermanfaat dengan baik dan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Ketentuan tersebut berupa kesatuan, koherensi atau penyatuan, kecukupan pengembangan, dan susunan yang terpola. Selain itu, paragraf tersebut juga harus disusun secara tepat dan benar sesuai dengan tata susunan sebuah paragraf.

c. Jenis Paragraf

Menurut (<http://imamuhtarom.blogspot.com/2013/10/paragrafalinea.html>) berdasarkan tujuan ada empat jenis paragraf. Keempat paragraf tersebut adalah: (1) paragraf pengantar, (2) paragraf pengembang, (3) paragraf peralihan, (4) paragraf penutup.

1) Paragraf pengantar

Paragraf pengantar berfungsi untuk memberitahu latar belakang, masalah tujuan, anggapan dasar. Pengantar yang baik dapat mengetuk hati dan memperoleh simpati, menggugah minat, dan gairah orang lain untuk mengetahui lebih banyak.

2) Paragraf pengembang

Paragraf pengembang adalah paragraf yang berfungsi menerangkan atau menguraikan gagasan pokok karangan.

3) Paragraf peralihan

Paragraf peralihan adalah paragraf penghubung yang terletak di antara dua paragraf utama. Paragraf ini relatif pendek. Fungsinya sebagai penghubung antarparagraf utama, memudahkan pikiran pembaca beralih ke gagasan lain.

4) Paragraf penutup

Merupakan simpulan agar apa yang tertuang dalam paragraf-paragraf sebelumnya terkesan mendalam di benak pembaca.

Senada dengan itu, Atmazaki, 2006: 87—90, mengemukakan jenis-jenis paragraf yaitu: (1) deskripsi, (2) narasi, (3) eksposisi, (4) argumentasi, dan (5) persuasi.

1) Deskripsi

Deskripsi merupakan bentuk tulisan yang melukiskan suatu objek (tempat, benda, dan manusia). Jadi, paragraf deskripsi adalah paragraf yang menggambarkan tentang sesuatu hal, dan seolah-olah pembaca ikut merasakan, mendengarkan, mencium, meraba, atau melihat segala sesuatu apa yang digambarkan tersebut. Ide pokok paragraf deskripsi tersirat di dalam seluruh kalimat, dan inti dari uraian paragraf tersebut baru dapat ditemukan setelah

membaca seluruh bagian paragraf dan menyimpulkannya. Jadi, paragraf deskripsi adalah paragraf yang berusaha menyodorkan gambaran yang dirangkai dengan kata-kata dan apa yang dilukiskan dengan kata-kata seolah-olah berada di depan mata kepala pembaca.

2) Narasi

Narasi adalah cerita yang didasarkan atas urutan serangkaian kejadian atau peristiwa. Di dalam kejadian itu, ada satu atau beberapa tokoh dan tokoh tersebut mengalami satu atau serangkaian peristiwa. Kejadian, tokoh, dan konflik ini merupakan sebuah pokok narasi, dan ketiganya secara bersama-sama bisa pula membentuk plot dan alur. Jadi, paragraf narasi adalah paragraf yang lebih mengutamakan penambahan pengetahuan melalui jalan cerita, dan bagaimana suatu peristiwa itu berlangsung. Biasanya paragraf narasi hanya bisa ditemukan dalam novel, cerpen, dongeng, hikayat, atau berupa non fiksi karena berisi fakta seperti laporan perjalanan, biografi, autobiografi, jurnal dan pengalaman pribadi.

3) Eksposisi

Eksposisi berarti menjelaskan sesuatu, membuka sesuatu, atau memberitahukan sesuatu sehingga pembaca atau pendengar mengerti dan memahami sesuatu itu. Tujuan eksposisi hanya sekedar memberitahu, tidak mengajak, dan tidak mempengaruhi. Apabila pembaca atau pendengar terpengaruh, itu bukanlah tujuan penulis. Jadi, paragraf eksposisi adalah paragraf yang lebih menonjolkan aspek pengetahuan dan memperluas pandangan seseorang terhadap apa yang dipaparkan.

4) Argumentasi

Argumentasi digunakan untuk meyakinkan pembaca atau pendengar tentang gagasan atau pernyataan yang dikemukakan. Unsur penting paragraf argumentasi, adalah pernyataan dan alasan. Alasan ditandai oleh kata *karena* atau *sebab*. Namun, tidak selalu kata-kata itu harus ada. Jika suatu pernyataan mengindikasikan sebagai alasan, maka dapat diindikasikan sebagai argumentasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, paragraf argumentasi adalah paragraf yang lebih menekankan atau mengutamakan pembuktian terhadap apa yang dinyatakan di dalam tulisan tersebut.

5) Persuasi

Persuasi sama dengan bujukan, ajakan atau rayuan. Seseorang yang menginginkan agar idenya diikuti orang lain, ia berusaha mempersuasi (membujuk, mengajak, atau merayu) orang itu melalui kata-kata dan kalimat-kalimat yang meyakinkan. Jika ingin mempengaruhi orang lain secara tertulis agar mengikuti bujukan, ajakan, dan rayuan, untuk itu memerlukan aturan lain seperti diksi, ejaan dan tanda baca yang tepat.

Paragraf persuasi yang baik, setidaknya memperlihatkan empat ciri-ciri. Ciri-ciri tersebut adalah; (a) berisi ajakan, (b) berisi kata dan fakta, (c) kalimatnya logis, dan (d) dapat dipercaya. Keempat hal itu dimungkinkan hanya apabila diksinya tepat dan penggunaan tanda bacanya yang mengajak yaitu berupa tanda seru (Atmazaki, 2006:96). Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan utama paragraf persuasi adalah mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang (pembaca) dan disertai dengan penjelasan dan fakta-fakta.

d. Syarat-Syarat Paragraf

Paragraf yang baik adalah paragraf yang mampu memenuhi syarat suatu

paragraf. Semi (2009: 97), mengemukakan syarat-syarat paragraf tersebut adalah: (1) kesatuan, (2) koherensi atau penyatuan, (3) kecukupan pengembangan, dan (4) susunan yang terpola.

1) Kesatuan

Kesatuan, artinya semua kalimat yang membina paragraf hanya menyatakan atau mendiskusikan hal yang sama. Maksudnya, paragraf tersebut harus selalu mengacu kepada satu pokok permasalahan atau kepada satu gagasan saja sehingga apa yang diungkapkan itu lebih terarah dan tidak mengambang. Gani (1999: 123), agar pengembangan topik dapat dilakukan secara terarah, ada beberapa cara yang dapat dilakukan yaitu: (a) membagi topik utama atas beberapa subtopik dan subtopik dikembangkan atas beberapa kalimat, (b) menyisihkan detail atau ide penjelas yang tidak penting, dan (c) memilih dan mengambil ide penjelas yang sesuai dengan ide pokok.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, sebuah paragraf yang baik harus selalu mengacu kepada satu kalimat topik. Pengembangan kalimat topik utama tersebut dapat dilakukan dengan beberapa kalimat topik penjelas, dengan syarat kalimat topik penjelas harus mengacu kepada topik utama serta saling berkaitan di antara keduanya. Hal tersebut dimaksudkan agar apa yang ingin diungkapkan penulis bisa lebih terarah.

2) Koherensi atau Penyatuan

Koherensi atau penyatuan, artinya masing-masing kalimat mempunyai hubungan timbal balik yang baik dan teratur. Maksudnya, antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain harus mendukung dan mengacu ke topik pembicaraan. Gani (1999: 124), agar paragraf yang ditulis memenuhi aspek

koherensi atau penyatuan, maka harus memperhatikan aspek-aspek sebagai berikut; (a) Penggunaan kata-kata penghubung, seperti; hubungan sebab akibat, pertentangan, perbandingan, dan waktu, (b) penggunaan kata ganti, seperti; dia, kami, dan mereka, (c) repetisi gagasan atau kata ulang, (d) penggunaan struktur paralel, artinya diupayakan menggunakan bentuk-bentuk bahasa yang sama atau konstruksi bahasa yang sama dalam susunan serial, (e) perincian dan urutan isi paragraf.

3) Kecukupan Pengembangan

Paragraf yang baik harus memiliki unsur kecukupan pengembangan. Artinya, suatu ide pokok dikembangkan atau dijelaskan secukupnya sehingga tercapai tujuan kejelasan tema pokok. Dalam hal ini tentu tidak diperlukan adanya kalimat penjelas yang berlebih sehingga timbul kesan bertele-tele atau terlalu singkat dan akhirnya belum mencapai tingkat kejelasan. Jadi, kecukupan pengembangan adalah dengan memanfaatkan semaksimal mungkin ide penjelas. Artinya, jika ide pokok dalam sebuah paragraf dapat disampaikan dan dipahami pembaca, maka paragraf tersebut sudah memenuhi aspek kecakupan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa, sebuah paragraf dikatakan lengkap apabila kalimat yang membangunnya mampu memberikan penjelasan terhadap informasi yang disampaikan, sehingga informasi tersebut dengan mudah dipahami pembaca. Jadi, paragraf yang baik tidak hanya dilihat dari kuantitas saja, melainkan juga dari kualitasnya. Artinya, paragraf tersebut juga harus memperhatikan pesan yang ingin disampaikan agar mudah dipahami pembaca.

Titik tolak paragraf yang cukup bukan berarti harus dibangun oleh kalimat yang banyak atau panjangnya paragraf, tetapi dilihat dari informasi yang

disampaikan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Gani (1999: 125), yang menyatakan bahwa paragraf yang cukup bukan berarti harus dibangun oleh kalimat yang banyak atau panjang pendeknya kalimat, tetapi dilihat dari kesampain informasi. Oleh sebab itu, jika penulis merasa apa yang disampaikan itu sudah tuntas dan bisa dipahami oleh pembaca, maka aspek kecukupan sebuah paragraf telah terpenuhi.

4) Susunan yang Terpola

Paragraf yang baik juga harus memiliki susunan yang terpola. Artinya, gagasan atau topik disusun dalam suatu pola susunan yang baik, apakah menurut susunan kronologis, susunan ruang, atau susunan logis sehingga mampu memperlihatkan kesatuan dan koherensi. Jadi, sebuah paragraf harus ditulis berdasarkan pola-pola yang sudah ditetapkan. Hal yang terpola itu menurut Gani (1999: 126–127), adalah: (a) efektifitas kalimat, (b) perwajahan yang tepat (dijorokkan atau dijarakkan), dan (c) jumlah ide pokok harus satu. Menurutnya, bila hal-hal yang dikemukakan tersebut tidak diparhatikan, maka dikhawatirkan pembaca akan mengalami kesulitan dalam memahami pesan yang ada pada paragraf. Sebuah paragraf dikatakan baik jika pembaca dapat memahami informasi yang disampaikan dalam tulisan tersebut.

e. Ciri-Ciri Paragraf

Menurut (<http://imamuhtarom.blogspot.com/2010/13/paragrafaline.html>), ciri paragraf dalam suatu tulisan ada empat, yaitu: (1) kalimat pertama menjorok ke dalam lima ketukan spasi untuk jenis karangan biasa, misalnya makalah, skripsi, tesis, dan disertasi. Karangan berbentuk lurus yang tidak bertekuk ditandai dengan jarak spasi merenggang, satu spasi lebih banyak dari pada jarak

antar baris lainnya, (2) setiap paragraf menggunakan pikiran utama (gagasan utama) yang dinyatakan dalam kalimat topik, (3) setiap paragraf menggunakan sebuah kalimat topik dan selebihnya merupakan kalimat pengembang yang berfungsi menjelaskan, menguraikan, atau menerangkan pikiran utama yang ada dalam kalimat topik, (4) setiap paragraf menggunakan pikiran penjelas (gagasan penjelas) yang dinyatakan dalam kalimat penjelas. Kalimat itu berisi detail-detail kalimat topik. Paragraf hanya berisi satu kalimat topik dan beberapa kalimat penjelas.

f. Indikator Pengetahuan tentang Paragraf

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk menilai pengetahuan tentang paragraf siswa berisi tentang hakikat paragraf; batasan paragraf, fungsi paragraf, jenis-jenis paragraf, syarat-syarat paragraf, dan ciri-ciri paragraf.

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan studi kepustakaan yang dilakukan, tentang kemampuan menulis eksposisi sudah pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Silvia (2008), dengan judul “Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Padang.” Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian tersebut bahwa kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 9 Padang dalam menulis eksposisi berada pada klasifikasi baik.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Anik Maisusila (2008), dengan judul “Hubungan Kebiasaan Membaca Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Bukit Sundi Kabupaten Solok.” Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian tersebut adalah bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 2

Bukit Sundi Kabupaten Solok dalam menulis eksposisi berada pada klasifikasi lebih dari cukup (LdC).

Penelitian yang akan dilakukan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya. Perbedaannya terletak dari segi objek, populasi, dan variabel penelitian. Objek penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 10 Padang. Dalam penelitian ini subjek yang akan diteliti langsung menggunakan populasi, karena siswa yang akan diteliti lebih dari 100 siswa. Selain itu, penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan dua variabel, yaitu pengetahuan tentang paragraf sebagai variabel X (variabel bebas) dan kemampuan menulis eksposisi sebagai variabel Y (variabel terikat).

C. Kerangka Konseptual

Bentuk kemampuan menulis yang sering dilatihkan atau ditugaskan oleh guru kepada siswa adalah menulis eksposisi. Paragraf eksposisi adalah paragraf yang lebih menonjolkan aspek pengetahuan dan memperluas pandangan seseorang terhadap apa yang dipaparkan. Sebuah paragraf dikatakan eksposisi, jika memiliki lima ciri yaitu: (1) berupa tulisan yang memberikan pengertian dan pengetahuan, (2) menjawab pertanyaan tentang apa, mengapa, kapan, dan bagaimana, (3) disampaikan dengan bahasa yang lugas dan baku, (4) disampaikan dengan nada netral, tidak memihak, dan tidak memaksakan sikap penulis terhadap pembaca.

Uraian yang dikemukakan tersebut merupakan landasan yang harus diketahui siswa untuk menulis eksposisi disamping pengetahuan lainnya, yaitu: (1) batasan paragraf, (2) fungsi paragraf, (3) jenis-jenis paragraf, (4) syarat-syarat dan (5) ciri-ciri paragraf. Walaupun siswa sudah memiliki sejumlah pengetahuan

yang dikemukakan tersebut, belum tentu menjamin terbentuknya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang paragraf dan kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 10 Padang. Untuk lebih jelas mengenai kerangka konseptual yang digunakan, dapat dilihat pada bagan berikut.



Gambar 1
Bagan Kerangka Konseptual

Keterangan:

X = pengetahuan tentang paragraf sebagai variabel bebas

→ = Korelasi

Y = Kemampuan menulis eksposisi sebagai variabel terikat

D. Hipotesis

Berdasarkan masalah yang dikemukakan sebelumnya hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

H₀ : tidak terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan tentang paragraf dengan kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 10 Padang. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $dk=n-2$ dan $P=0,95$. Hipotesis ditolak jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada $dk=n-2$ dan $P=0,95$.

H₁ : terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan tentang paragraf dengan kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 10 Padang. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ pada $dk=n-2$ dan $P=0,95$. hipotesis ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $dk=n-2$ dan $P=0,95$.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian mengenai hubungan pengetahuan tentang paragraf dengan kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 10 Padang, dapat disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, pengetahuan tentang paragraf siswa kelas X SMA Negeri 10 Padang berada pada kualifikasi hampir cukup (46,8). *Kedua*, kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 10 Padang berada pada kualifikasi cukup (62,37). *Ketiga*, terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan tentang paragraf dengan kemampuan menulis eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 10 Padang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, dapat diberikan saran-saran sebagai berikut. *Pertama*, siswa SMA Negeri 10 Padang diharapkan agar lebih meningkatkan pengetahuan khususnya pengetahuan tentang paragraf serta keterampilan menulis khususnya menulis eksposisi untuk lebih dioptimalkan dimasa yang akan datang. *Kedua*, guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 10 Padang diharapkan agar lebih meningkatkan pengetahuan tentang paragraf dan keterampilan menulis eksposisi siswa dengan memperdalam materi yang diberikan kepada siswa terkait tentang paragraf dan memperbanyak latihan untuk keterampilan menulis eksposisi. *Ketiga*, peneliti lain diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman untuk melakukan penelitian berikutnya.

KEPUSTAKAAN

- Abdurahman dan Ellya Ratna. 2003. "Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia." *Buku Ajar*. Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV*. Jakarta: Bineka Cipta.
- Atmazaki. 2009. "*Kiat-kiat Mengarang dan menyunting*." Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Charlie, Lie. 2008. "Beberapa Kebiasaan Buruk dalam Menulis". *Artikel*. <http://pelitaku.sabda.org/tujuan-menulis>. Diakses 16 Mei 2013.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum 2006 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Gani, Erizal. 1999. "Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi." (*Bahan Ajar*). Padang: FBSS UNP.
- Imamuhtarom. 2010. "Ciri-ciri paragraf". <http://imamuhtarom.blogspot.com/2013/10/paragraflinea.html>. Diakses 25 Oktober 2013
- Jamyas. 2008. Bahan Pembelajaran Bagi Siswa Subject Bahasa Indonesia. *Artikel*. <http://mrjamyas.blogspot.com/2013/05/karangan-eksposisi.html>. Diakses 30 Mei 2013.
- Keraf, Gorys. 1982. *Eksposisi dan Deskripsi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Keraf, Gorys. 1999. *Eksposisi: Komposisi Lanjutan II*. Jakarta: Grasindo.
- Maisusila, Anik. 2008. "*Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Bukut Sundi Kabupaten Solok*." (Skripsi) Padang: FBSS UNP.
- Moleong, Lexy. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta Timur: Ghalia Indonesia.
- Semi, M. Atar. 2009. *Menulis Efektif*. Padang: UNP Press.
- Silvia. 2008. "*Kemampuan Menulis Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 9 Padang*". (Skripsi) Padang: FBSS UNP.